

**ANALISIS USAHA TANI BUNGA POTONG KRISAN DI KELOMPOK TANI PUSPITA
SERASI DESA CANDI KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG*****Analysis of Chrysanthemum Cut Flower Farming in The Puspita Serasi Farmer Group,
Candi Village, Bandungan Subdistrict, Semarang Regency***Dahlia Putri Setyaningrum¹, Rossi Prabowo², Endah Subekti³, Heri Kustanto⁴

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang

^{*)}Email korespondensi : dahliaputris2001@gmail.com**ABSTRACT**

Chrysanthemum is one type of ornamental plant that has long been known and much liked by the community and has high economic value. The purpose of the research in the puspita serasi farmer group is to determine the total cost, receipts, income, BEP and R/C values. The basic method of this study uses descriptive analysis methods, determining the sample of respondents using the saturated sampling method (census) with 22 respondents. The data used are primary data and secondary data. The data analysis method uses analysis of total costs, receipts, revenues, BEP analysis and R/C analysis. The results of the analysis of chrysanthemum cut flowers in one period of the growing season in one period of the growing season for 3 months with an average land area of 2,182 m² obtained a total average of Rp. 15,025,419. Average revenue is 83,454,545 and average revenue is Rp. 68,429,127. BEP unit of 5,008 stalks with a selling price of Rp. 3000 per stem and BEP price of Rp. 540, - / stalk with a total production of 27,818 stalks. An R/C value of 5.55 means that the farm is feasible.

Keywords : *Chrysanthemum, revenue, income, BEP, R/C ratio***ABSTRAK**

Krisan atau *Chrysanthemum* merupakan salah satu jenis tanaman hias yang telah lama dikenal dan banyak disukai masyarakat serta mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Tujuan Penelitian di Kelompok tani puspita serasi yaitu untuk mengetahui total biaya, penerimaan, pendapatan, nilai BEP dan R/C. Metode dasar penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, penentuan sampel responden menggunakan metode sampling jenuh (sensus) dengan 22 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis total biaya, penerimaan, pendapatan, analisis BEP dan analisis R/C. Hasil penelitian analisis bunga potong krisan dalam satu periode musim tanam dalam satu periode musim tanam selama 3 bulan dengan rata-rata luas lahan 2.182 m² memperoleh rata-rata total sebesar Rp. 15.025.419. Rata-rata penerimaan adalah 83.454.545 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 68.429.127. BEP unit 5.008 tangkai dengan harga jual Rp.3000 pertangkai dan BEP harga sebesar Rp. 540,- /tangkai dengan jumlah produksi 27.818 tangkai. Nilai R/C 5,55 yang berarti usahatani tersebut layak

Kata Kunci : bunga krisan, penerimaan, pendapatan, BEP, R/C

PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi yang pesat menimbulkan persaingan kerja yang ketat, membutuhkan inovasi dalam menciptakan lapangan kerja. Wirausaha, termasuk dalam budidaya bunga potong, merupakan alternatif penting untuk mencapai negara maju. Bunga potong, terutama krisan, menjanjikan peluang ekonomi dan meningkatkan pendapatan petani (Putra, 2016). Usaha bunga potong melibatkan produsen dan distributor (florist). Florist menawarkan bunga potong sebagai karangan bunga, menawarkan peluang bisnis tanpa modal besar, hanya memerlukan pemahaman konsumen dan tren (Podesta, 2019).

(*Chrysanthemum morifolium*) merupakan salah satu jenis bunga potong yang cukup terkenal di masyarakat. Prospek budidaya krisan sebagai bunga potong sangatlah bagus, karena memiliki pasar yang sangat potensial, karena tanaman hias krisan merupakan salah satu tanaman bunga potong yang penting dan digemari di dunia. Diantara pasar potensial tersebut adalah Hongkong, Malaysia, Jepang, Singapura dan sebagainya (Sanjaya 2015).

Salah satu penghasil bunga krisan terbesar di Indonesia adalah provinsi Jawa Tengah tepatnya berada di kecamatan Bandungan. Ketersediaan sumber daya lahan, sumber daya manusia, potensi pasar dan kondisi iklim yang mendukung membuat kecamatan bandungan cocok untuk menjadi sentra penghasil bunga krisan Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang pada tahun 2021 luas panen dan produksi bunga krisan di Kabupaten Semarang, yang paling berpotensi di Kecamatan Bandungan, dengan luas panen 1.692.000 m² dan memiliki jumlah produksi 121.135.000 tangkai.

Penelitian ini bertujuan mengungkap aspek ekonomi budidaya krisan di kelompok ini, mengidentifikasi BEP unit dan harga, serta mengevaluasi kelayakan usaha berdasarkan nilai R/C untuk memberikan wawasan tentang potensi ekonomi budidaya krisan dan mendukung kesejahteraan petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan dilakukan di Kelompok Tani Puspita Serasi, Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang penelitian dilakukan pada Bulan April-Juni 2023. Desa Candi dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kelompok tani yang berfokus pada budidaya bunga krisan. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan sampling jenuh (sensus) dengan 22 petani bunga krisan sebagai responden. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan Data sekunder. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik pertanian bunga krisan di kelompok tani tersebut (Sugiyono. 2016).

Metode Analisis Data

1. Hipotesis pertama yaitu diduga usaha tani Bunga Krisan di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan biaya total, dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

- a) Biaya total. Biaya total merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk menghasilkan sejumlah komoditi (output)

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots 1$$

Dimana, (TC) digunakan untuk menghitung pengeluaran keseluruhan, dengan TC, di mana TFC adalah biaya tetap dan TVC adalah biaya variabel.

- b) Penerimaan

$$TR = P_y \times Y \dots\dots\dots 2$$

Dimana, Penerimaan (TR) dihitung sebagai harga produk (P_y) dikalikan dengan jumlah produksi (Y).

- c) Pendapatan

$$I = TR - TC \dots\dots\dots 3$$

Pendapatan (I) diukur sebagai selisih antara TR dan TC, yang menggambarkan laba atau rugi.

2. Hipotesis yang kedua yaitu diduga usaha bunga krisan di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang layak diusahakan ditinjau dari BEP dan R/C.

- a. BEP Unit

$$\frac{\text{Total Biaya}}{\text{harga jual}} \dots\dots 1$$

b. BEP Harga

$$\frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah produksi}} \dots\dots 2$$

c. R/C

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots 3$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan responden dari Kelompok Tani Puspita Serasi di Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 22 orang. Kelompok ini berdiri pada tahun 2010 dan memiliki lahan pertanian di kawasan pegunungan Ungaran. Kelompok Tani Puspita Serasi tersebut merupakan kumpulan dari setiap jenis petani, termasuk ternak, bunga, dan sayur dengan lahan pertanian yang terletak di kawasan pegunungan ungaran.

Tabel 1 Identitas Responden Berdasarkan

Umur (Tahun)	Responden	Persentase (%)
31-40	15	68,18
41-45	3	13,63
46-50	4	18,18
Jumlah	22	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3.1 diketahui bahwa Dalam analisis karakteristik responden, mayoritas responden berusia antara 31-40 tahun, yang dianggap sebagai usia produktif dalam menjalankan usahatani. Faktor usia berpengaruh pada kemampuan fisik dalam bertani, dan umur di atas 60 tahun cenderung menurunkan produktivitas.

Sementara itu, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD, yang tergolong rendah. Meskipun begitu, tingkat pendidikan rendah ini tidak menjadi kendala karena para petani telah mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam budidaya bunga krisan melalui pembelajaran mandiri dan pengalaman lapangan.

Luas lahan dan keberadaan greenhouse memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas bunga krisan. Semakin luas lahan yang tersedia dan semakin mencukupi greenhouse untuk budidaya bunga krisan, maka produksi bunga krisan akan semakin tinggi. Hal ini penting karena bunga krisan merupakan tanaman yang membutuhkan naungan dan biasanya tumbuh dengan baik di dataran tinggi.

Tabel 2 Identitas Responden berdasarkan Luas lahan di Desa Candi

Luas Lahan (m ²)	Responden	Persentase (%)
0-1500	11	50
1501-3000	6	27,27
3001-4500	4	18,18
4501-6000	-	-
6001-7500	1	4,54
Jumlah	22	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Tabel 3.2 menunjukkan luas lahan responden di Desa Candi paling dominan di luas lahan 0-1500 m².

Petani bunga krisan, memiliki tingkat pengalaman yang berbeda-beda. Pengalaman petani bunga krisan mempengaruhi budidaya dan usahatani yang telah dijalankan. Identitas responden ushatani bunga krisan berdasarkan lama Bertani disajikan pada tabel 4.9:

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Lama Bertani

Lama Bertani	Responden	Persentase
1-5	3	13,63
6-10	11	50
11-20	6	27,27
21-30	2	9,91
Jumlah	22	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 3.3, jumlah petani paling lama berusaha tani bunga krisan adalah 17 responden dengan kisaran lama berusaha 6 – 20 tahun. Lama berusaha tani tersebut termasuk petani yang cukup memiliki pengalaman Bertani.

Pengalaman bertani yang lama meningkatkan ketrampilan petani bunga

krisan. Edukasi dan partisipasi dalam penyuluhan kelompok tani seperti Puspita Serasi penting untuk terus meningkatkan keterampilan mereka.

Kelompok Tani Puspita Serasi Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, untuk menjawab hipotesis ini dilakukan pendekatan sebagai berikut:

a. Total Biaya (*Total cost/TC*)

Pengujian Hipotesis Pertama

Penerimaan lebih besar dari pada total biaya terhadap usahatani bunga krisan di

Tabel 4 Rata-Rata Total Biaya dapat dilihat pada.

Keterangan	Biaya (Rp)	Konservasi 1000 m2
Biaya Tetap		
Pajak	122.727	56.250
Listrik	1.505.455	689.999
Total Penyusutan	6.006.282	2.752.877
Total Biaya Tetap	7.634.464	3.499.126
Biaya Variabel		
TKLK	616.818	282.708
TKDK	263.409	120.729
Pupuk	1.025.455	470.000
Pestisida	298.000	136.583
Kertas	218.182	100.000
Karet	35.000	16.042
BBM	25.000	11.458
Bibit	4.909.091	2.249.998
Total Biaya Variabel	7.390.955	3.387.518
Total Biaya	15.025.419	6.886.645

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui biaya-biaya produksi usahatani bunga krisan dalam satu kali periode musim tanam di kelompok tani puspita serasi di Desa Candi. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam usahatani bunga potong krisan dengan luas lahan 2.182 m2 sebesar Rp. 15.025.419 dalam satu musim tanam dan Rp.6.886.645 untuk luas lahan 1000 m2 . Adapun biaya tetap yang paling berpengaruh yaitu pada total penyusutan sebesar Rp. 6.006.282 karena didalam total penyusutan terdapat nilai aset yang tidak dapat berubah sehubungan dengan volume produksi serta memiliki nilai ekonomis. Jika peralatan dan bahan pendukung yang digunakan semakin banyak maka biaya yang dikeluarkan juga semakin besar. Dan untuk biaya variabel bibit yang menjadi pengeluaran terbanyak yaitu sebesar Rp.4.909.091 karena kebutuhan bibit tergantung pada seberapa luasnya lahan masing-masing petani. Pada biaya variabel jenis biaya yang berubah sebanding dengan tingkat produksi. Hal tersebut dijelaskan dalam teori kustanto dkk (2022) yang menyatakan biaya

variabel ini juga dipengaruhi oleh besarnya produksi, semakin besar output, semakin besar variabel yang dikeluarkan untuk menambah penggunaan input variabel.

b. Penerimaan usahatani bunga potong krisan merupakan perkalian antara kuantitas bunga krisan yang dihasilkan dalam tangkai dengan harga jual perikat dengan satuan rupiah (Rp). Rata-rata penerimaan usahatani bunga potong krisan dihitung dengan mengalikan jumlah produksi bunga krisan (dalam tangkai) dengan harga jual per tangkai.

Tabel 5 Rata-rata Penerimaan Responden Usahatani Bunga krisan

Keterangan	Hasil	Konversi 1000 m ²
Produksi bunga krisan (tangkai)	27.818	12.749
Harga Jual (Rp)	3.000	3.000
Total Penerimaan	83.454.545	38.246.813

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 3.5 Dalam penelitian ini, rata-rata produksi bunga krisan untuk lahan seluas 2.182 m² adalah 27.818 tangkai per periode musim tanam atau setara dengan 12.749 tangkai per 1000 m². Harga jual yang digunakan adalah Rp. 3.000 per tangkai. Dengan demikian, rata-rata penerimaan usahatani bunga krisan adalah sebesar Rp. 83.454.545 per hektar atau Rp. 38.246.813 per 1000 m². Hasil ini menunjukkan bahwa petani sering menjual dengan harga tinggi pada hari-hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri, yang berkontribusi pada tingginya penerimaan mereka.

- c. Pendapatan petani dalam usahatani bunga krisan merupakan selisih antara pendapatan kotor (penerimaan) dengan biaya total produksi. Pendapatan kotor adalah jumlah penerimaan yang diperoleh tanpa memperhitungkan biaya produksi. Sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan kotor yang sudah dikurangi dengan biaya produksi. Rata-rata pendapatan petani bunga krisan dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 6. Rata-Rata Pendapatan Responden Usahatani Bunga Potong Krisan

Keterangan	Hasil	Konversi 1000 m ²
Penerimaan	83.454.545	38.246.813
Total Biaya	15.025.419	6.886.645
Total Penerimaan	68.429.127	31.360.168

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 3.6 diketahui bahwa petani bunga potong krisan dengan luas lahan masing-masing petani diperoleh pendapatan rata-rata per periode satu musim tanam sebesar Rp. 68.429.127 yang diperoleh dari hasil pengurangan total penerimaan sebesar Rp. 83.454.545 dengan total biaya sebesar Rp. 15.025.418. Hasil menunjukkan bahwa usahatani bunga potong krisan mengalami keuntungan lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Total pendapatan yang melebihi angka biaya total dikarenakan jumlah penerimaan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya total yang digunakan dalam satu periode musim tanam.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yaitu usahatani bunga krisan di Kelompok Tani Puspita Serasi Desa Candi Kabupaten Bandungan Kabupaten Semarang layak diusahakan ditinjau dari BEP dan R/C.

1. Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah unit barang yang terjual dengan harga satuan nya, sedangkan total biaya meruakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, sehingga rumus pulang pokok dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut.

- a) Atas dasar unit, Perhitungan BEP (Break event Point) atas dasar unit dijelaskan pada tabel 3.7.

Tabel 7 Rata-Rata BEP unit Usahatani Bunga Potong Krisan Responden

Keterangan	Hasil	Konversi 1000 m ²
Total Biaya (Rp)	15.025.419	6.886.645
Harga Jual (Rp)	3.000	3.000
Hasil BEP Unit (Tangkai)	5.008	2.296

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 3.7, hasil BEP unit rata-rata sebesar 5.008 tangkai dalam satu periode musim tanam atau 3 bulan. Sedangkan rata-rata hasil produksi petani sebesar 27.818 tangkai atau dengan

tingkat keberhasilan 85%. Hasil BEP unit ini berarti produksi minimal yang harus dicapai agar total biaya dapat kembali, 60 jika dilihat dari rata-rata produksi petani bunga krisan di Kelompok Tani Puspita Serasi Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang diatas 5.008 tangkai dalam satu periode musim tanam atau 3 bulan, maka usahatani bunga potong krisan diatas titik impas atau untung. Hal tersebut dijelaskan Suswandi (2018) yang menyatakan BEP adalah suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan atau usahatani tidak mendapat untung ,maupun rugi/impas yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya.

b). BEP atas dasar penjualan dalam rupiah.

Tabel 8 Rata-Rata BEP Harga Usahatani Bunga Potong Krisan Responden

Keterangan	Hasil	Konversi 1000 m ²
Total Biaya (Rp)	15.025.41	6.886.645
Jumlah Produksi (Tangkai)	27.818	12.749
Hasil BEP Unit (Tangkai)	540,13	540,17

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 3.8 menghasilkan BEP Harga sebesar Rp. 540/tangkai,- dilihat dari harga jual produk rata-rata sebesar Rp. 3000/tangkai, yang berarti masih jauh diatas BEP harga titik impasnya, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani bunga krisan potong ini untung. Harga jual yang tinggi ini dikarenakan tingginya permintaan konsumen pada hari raya idul fitri, sehingga harga jual jauh diatas dari BEP harga. Sedangkan harga jual dihari biasa itu berkisar antara Rp. 1.500 – Rp.2000 pertangkai.

2. R/C (*Revenue Cost Ratio*) digunakan untuk menganalisis usahatani yang dijalankan layak untuk dilanjutkan atau tidak.:

Tabel 9 Rata-rata Nilai R/C Usahatani Bunga Potong Krisan Responden

Keterangan	Hasil	Konversi 1000 m ²
Total Penerimaan	83.454.545	38.246.813
Total Biaya	15.025.419	6.886.645
Jumlah R/C Ratio	5,55	5,55

Sumber : Analisis Data Primer, 2023.

Berdasarkan Tabel 3.9 diketahui bahwa nilai R/C untuk usahatani bunga potong krisan adalah sebesar 5,55 artinya usahatani bunga potong krisan di Kelompok Tani Puspita Serasi Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang dapat dikatakan layak dijalankan. Menjawab hipotesis kedua yaitu usahatani bunga potong krisan di Kelompok Tani Puspita Serasi Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang memiliki nilai R/C ratio lebih dari 1. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kedua penelitian layak untuk diusahakan dan dijalankan yang dijelaskan Suratiyah (2015) yang menyatakan jika nilai R/C ratio lebih besar dari 1 berarti usaha tersebut sudah menguntungkan atau layak untuk diusahakan. Semakin besar nilai R/C rasionya, maka semakin layak usaha tersebut untuk dilakukan dan dikembangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Analisis Usahatani Bunga Potong Krisan di Kelompok Tani Puspita Serasi Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang," dapat disimpulkan beberapa poin penting. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani bunga potong krisan sebesar Rp. 15.124.083 per metrik ton (MT), sementara rata-rata penerimaan yang diperoleh petani mencapai Rp. 83.454.545 per MT, dan pendapatan yang dihasilkan petani sebesar Rp. 68.429.127 per MT.

Selanjutnya, rata-rata Break Even Point (BEP) unit petani bunga potong krisan adalah 5.008 tangkai, dan rata-rata BEP harga bunga potong krisan Rp. 540 per tangkai. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai R/C (*Revenue Cost*

ratio) bunga potong krisan adalah 5,55. Dengan nilai R/C yang lebih dari 1, dapat disimpulkan bahwa usahatani ini layak untuk diusahakan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam analisis usahatani bunga potong krisan di Kelompok Tani Puspita Serasi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan potensi dan keberlanjutan usaha tani ini.

Pertama, petani bunga krisan dapat mempertimbangkan untuk menanam tanaman krisan dalam pot. Hal ini dapat membuka peluang untuk memperluas pasar tanaman hias, terutama bagi mereka yang memiliki lahan terbatas. Tanaman dalam pot dapat menjadi alternatif yang menarik bagi konsumen yang mencari dekorasi rumah atau kantor yang lebih praktis.

Kedua, penting untuk melakukan upaya perluasan pasar. Saat ini, usaha tani bunga krisan cenderung bergantung pada pasar lokal, terutama di Bandungan. Oleh karena itu, para petani dapat mempertimbangkan strategi pemasaran yang lebih luas, termasuk promosi melalui media sosial dan jejaring online. Dengan cara ini, mereka dapat mencapai pasar yang lebih besar di luar wilayah Bandungan, meningkatkan penjualan, dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu pasar saja.

1. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, termasuk Kelompok Tani Puspita Serasi di Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, yang telah memberikan kerjasama dan informasi berharga. Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan peneliti, yaitu Dahlia Putri Setyaningrum, Rossi Prabowo, Endah Subekti, dan Heri Kustanto, atas kerja keras mereka dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data penelitian. Dukungan dan fasilitas dari Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang juga sangat dihargai.

Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membaca dan mendukung penelitian ini, semoga hasilnya dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif dalam pengembangan usaha tani bunga potong krisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari WVDYB, Ismadi A. dan Setiadi. 2014. Analiasi Pendapatan dan Profitabilitas usahatani padi (*Oryza Sativa*, L.) di Kabupaten Indramayu. *J. Agri Wiralodra*. 6 (2) : 19-27.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Semarang Dalam Angka. BPS Kbpupaten Semarang.
- Kustanto H, Fachriyan H, dan Subantoro R. 2022. Pengujian dan Keunggulan Analisis Usahatani Pada Kacang Panjang (*vigna sinesis* L). *Varietas Longer* 02. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian* 18 (02) : 131-241. <http://dx.doi.org/10.31942/mediagro.v18i2.7048>
- Putra PI, Budiasa I, dan Rantau I. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong Krisan Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 5(4), 690–699.
- Podesta DR. 2019. Analisis Efisiensi Pemasaran Bunga Krisan Potong di Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur. *Jurnal.Ipb.Ac.Id*.
- Sanjaya L, Marwoto, dan Soehendi. 2015. *Membangun Industri Bunga Krisan yang Berdaya Saing melalui Pemuliaan Mutasi. Pengembangan Inovasi Pertanian*. 8(1): 43-54.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah K. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Sunar. 2012. Pengaruh Faktor Biografis (Usia, Masa Kerja, dan Gender) terhadap produktivitas Karyawan (

- Studi Kasus PT Bank X). Jakarta :
Forum ilmiah, Vol 9 (1) : 167-177.
- Suswadi. 2018. Analisis Titik Impas,
Tingkat Efisiensi dan Tingkat
Karakteristik Pertanian Organik di
Boyolali. Jurnal Agrineca, 18(2), 43-
57
- Tumoka N. 2013. Analisis Pendapatan
Usahatani Tomat di Kecamatan
Kawangkoan Barat Kabupaten
Minahasa. Jurnal EMBA.